

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh
District, Majalengka Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Kurikulum Merdeka dalam Penanaman Karakter Jujur Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

3497 – 3511

Independent Curriculum in Cultivating Honest Character in Students in Islamic education Learning (PAI)

Articles Submitted :


2025-10-10

Articles received :


2025-11-21

Published Articles :

2025-12-02

 Hasnida¹, Dessy Syofiyanti^{2*}, Rahni Julita³, Lisnawati⁴, Asma Laila Purnama⁵, Aninda Putri Sasi Kirana⁶

 ¹ Universitas PTIQ
^{2,3,4,5,6} STAI Madinatun Najah

 Email Correspondence : desssysofiyanti@gmail.com

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, Karakter Jujur, Pendidikan Agama Islam

Abstrak: Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai kejujuran sebagai pondasi moralitas. Namun, pasca-pandemi, pendidikan menghadapi tantangan besar terkait perubahan pola belajar dan interaksi sosial peserta didik. Data menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah mengubah kebiasaan belajar dari tatap muka menjadi daring, yang berdampak pada penurunan kualitas hubungan interpersonal antar siswa dan guru, serta mempengaruhi integritas akademik. Kejujuran yang merupakan salah satu karakter penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mulai mengalami penurunan, terlihat dari meningkatnya pelanggaran akademik dan menurunnya sikap jujur di kalangan siswa. Di tengah kondisi ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi pendidikan yang berorientasi pada pemulihan pembelajaran serta penguatan karakter, termasuk penanaman nilai jujur dalam konteks PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dalam penanaman karakter jujur melalui pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada panduan PRISMA. Dari 150 artikel yang dianalisis, sebanyak 15 artikel memenuhi

kriteria inklusi untuk dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang fleksibel bagi pembelajaran yang berpusat pada siswa, memperkuat keteladanan guru, pembiasaan moral, dan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi kendala, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap pendidikan karakter dan terbatasnya pelatihan berkelanjutan. Untuk itu, penguatan kompetensi pendidik dan pengembangan alat ukur karakter yang objektif diperlukan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal dan menghasilkan siswa yang jujur, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Keywords:

Independent Curriculum, Honest Character, Islamic Religious Education

Abstract: Education plays a central role in shaping students' character, particularly in instilling the value of honesty as the foundation of morality. However, post-pandemic, education faces significant challenges related to changes in learning patterns and students' social interactions. Data shows that the COVID-19 pandemic transformed learning from face-to-face to online, which affected the quality of interpersonal relationships between students and teachers, as well as academic integrity. Honesty, a key value in Islamic Religious Education (PAI), has experienced a decline, evident from the increase in academic violations and the decrease in honest behavior among students. In this context, the Merdeka Curriculum emerges as an educational innovation focused on restoring learning and strengthening character, including instilling the value of honesty within PAI. This study aims to examine the application of the Merdeka Curriculum in promoting honesty through PAI learning. The methodology used is a Systematic Literature Review (SLR) based on the PRISMA guidelines. Of the 150 articles identified, 15 articles met the inclusion criteria and were analyzed thematically. The findings reveal that the Merdeka Curriculum provides a flexible, student-centered learning space, reinforcing teacher role modeling, moral habituation, and the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). However, the implementation of the Merdeka Curriculum still faces challenges, especially related to teachers' limited understanding of character education and the lack of ongoing training. Therefore, enhancing teachers' competencies and developing objective character assessment tools are essential for the optimal implementation of the Merdeka Curriculum, ensuring the development of honest, virtuous, and responsible students.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk meneruskan ilmu, keterampilan, dan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam upaya memajukan bangsa, pendidikan menjadi kunci utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menentukan kemajuan negara. Pendidikan yang baik tidak cukup hanya membuat seseorang pintar, tapi juga harus membentuk pribadi yang berkarakter, kreatif, dan jujur (Rahman et al., 2024). Berdasarkan penelitian Gunarto (Syofiyanti, 2023), bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, budaya, serta nilai kebangsaan. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang dan konsisten yang melibatkan keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai.

Memasuki era pasca-pandemi Covid-19, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar terkait pemulihan proses belajar dan peningkatan kualitas pembelajaran. Menanggapi hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 sebagai bentuk penyegaran dan penyesuaian terhadap kebutuhan pendidikan masa kini (Julehah et al., 2025). Kurikulum ini hadir untuk memulihkan proses pembelajaran yang terdampak pandemi, sekaligus memperkuat karakter siswa agar menjadi generasi tangguh, mandiri, dan berdaya saing tinggi. Sayangnya, dalam penerapan Kurikulum Merdeka, upaya penanaman nilai karakter seperti kejujuran masih menghadapi berbagai banyak kendala di lapangan.

Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran, serta pengaruh lingkungan digital yang cenderung menormalkan perilaku tidak jujur, seperti menyontek atau meniru tugas dari internet (Priambodo et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan kembali nilai kejujuran melalui pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Pendidikan karakter kejujuran, menjadi salah satu fokus utama, pemerintah berharap pendidikan dapat melahirkan generasi penerus yang memiliki integritas dan moralitas tinggi, sehingga mampu memperbaiki ketimpangan sosial di masyarakat (Jailani, 2019). Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi tolak ukur moral seseorang dan menjadi fondasi terciptanya kepercayaan dalam hubungan sosial. Tanpa kejujuran, kehidupan sosial akan rentan terhadap kecurangan, ketidakadilan, dan krisis kepercayaan. Kajian di atas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah Cahyani et al., 2023) menunjukkan bahwa program kantin kejujuran efektif meningkatkan karakter jujur siswa di sekolah dasar.

Melalui sistem *self-service*, siswa dilatih untuk berperilaku jujur dalam tindakan nyata, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Program tersebut menegaskan bahwa penanaman karakter jujur harus dilakukan melalui pembiasaan konkret yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Tujuan pendidikan karakter dalam konteks PAI menurut Manasikana & Anggraeni (Bechtryanto et al., 2021) adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan secara utuh, terpadu, dan seimbang sehingga peserta didik memiliki akhlak mulia, kecakapan hidup, serta mampu memperluas pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan potensi peserta didik secara holistik, dengan mengutamakan kemerdekaan belajar dan pembentukan karakter sebagai prioritas utama. Kurikulum ini juga selaras dengan semangat pembangunan karakter bangsa yang tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik diharapkan mampu menampilkan perilaku berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, serta memiliki gotong royong dan integritas (Saputri & Santiani, 2025). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan karakter menunjukkan hasil yang positif.

Menurut (Sugiharto et al., 2023) penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar mampu menumbuhkan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, seperti kerja kelompok, kepramukaan, serta pembiasaan ibadah harian. Keberhasilan ini didukung oleh kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkarakter, dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sentral dalam membentuk karakter siswa yang bermoral dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya media transfer ilmu keagamaan, melainkan juga wahana pembentukan spiritualitas, kepribadian, dan akhlak. Pada penelitian lainnya menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter jujur siswa melalui keteladanan dan bimbingan moral (Susantika & Umam, 2023). Selain itu, menegaskan bahwa kebijakan pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah berpengaruh besar terhadap pemahaman keagamaan, moral, psikologis, dan sosial peserta didik. Guru PAI berperan strategis dalam menguatkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui pembelajaran yang humanis dan kontekstual, sesuai dengan tuntutan kebijakan pendidikan nasional (Maulidah et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi baru yang lebih komprehensif dan berbasis bukti ilmiah untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya nilai kejujuran, dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, penelitian berbasis *Systematic Literature Review* (SLR) menjadi penting karena mampu menelaah dan menyintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis, transparan, dan objektif (Devina Norlita et al., 2023), oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur ilmiah mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam penanaman karakter jujur siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI). Kajian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana konsep dan praktik Kurikulum Merdeka telah diterapkan dalam menanamkan nilai kejujuran, serta bagaimana efektivitasnya dalam membentuk kepribadian siswa. Artikel ini menghimpun berbagai sumber nasional dan internasional terbitan tahun 2015–2025 yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pembelajaran berbasis karakter, menjadi rujukan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan, serta memperkuat argumen tentang pentingnya penanaman karakter jujur secara berkelanjutan dalam pendidikan formal maupun informal. Hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan Kurikulum Merdeka, tetapi juga mendukung pembentukan generasi Indonesia yang cerdas, beriman, berintegritas, dan berakhlak mulia.

METODE

Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode penelitian yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian yang ada mengenai topik tertentu. Tujuan utama dari SLR adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bukti ilmiah yang ada serta menyajikan kesimpulan yang objektif berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti melakukan pencarian literatur secara menyeluruh, menyaring artikel yang relevan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta melakukan penilaian kualitas terhadap studi yang terpilih. Selanjutnya, data yang diekstraksi dari studi-studi tersebut dianalisis dan disintesis untuk menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau praktik di bidang tertentu (Moher et al., 2015).

Pada pendapat lainnya, pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode yang dirancang untuk mengevaluasi dan menyintesis seluruh literatur yang relevan terkait topik penelitian secara sistematis dan terstruktur, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif tentang bukti yang ada dalam literatur mengenai suatu topik. Proses SLR mencakup identifikasi studi yang relevan, pemilihan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kualitas studi, dan sintesis hasil temuan yang dapat memberikan kesimpulan yang bermanfaat bagi teori atau praktik. SLR digunakan untuk mengurangi bias yang mungkin timbul dalam sintesis hasil penelitian dan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik berdasarkan bukti ilmiah yang solid dan terverifikasi (Kitchenham, 2004; Liberati et al., 2009). *Systematic Literature Review* memiliki beberapa tahapan penting yang harus diikuti untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahapan tersebut meliputi: (a) pencarian literatur yang komprehensif dari berbagai sumber yang dapat diakses, (b) seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas, (c) penilaian kualitas studi dengan menggunakan alat ukur yang telah divalidasi, dan (d) sintesis hasil temuan yang dikategorikan dalam tema atau topik utama

yang relevan (Higgins & Green, 2011). Metode ini banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk menyusun tinjauan literatur yang lebih holistik, valid, dan dapat diandalkan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 150 jurnal ditemukan berpotensi relevan dengan topik kurikulum merdeka dalam penanaman karakter jujur siswa pada pembelajaran PAI. Setelah melalui proses penyaringan yang ketat berdasarkan judul, abstrak, dan isi penuh artikel, diperoleh 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi.

Table 1. Ringkasan Temuan Artikel Terpilih

No.	Penulis & Tahun	Metode	Jenis Permasalahan	Aspek yang Dikaji	Temuan Utama
1	(Rahman et al., 2024)	Kualitatif Deskriptif	Pengganti kurikulum sebelumnya dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif yang didasarkan pada nilai - nilai agama, budaya, dan pancasila bangsa	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada pembelajaran PAI dalam Mengembangkan P5	Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya
2	(Wiranto, 2020)	Kualitatif	Pengaruh lingkungan teman dan keterbatasan waktu menghambat pembiasaan jujur	Upaya guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis	Guru menanamkan nilai jujur melalui keteladanan, pengawasan, dan evaluasi rutin
3	(Asep Saepullah, 2022)	Kualitatif deskriptif	Kurangnya sinergi antara sekolah dan orang tua; masih ada perilaku tidak jujur akibat pengaruh lingkungan	Peran keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter	Keluarga dan sekolah memiliki peran penting; kejujuran perlu ditanam sejak

					dini melalui keteladanan
4	(Sultonuroh mah, 2017)	Kualitatif	Kurangnya kontrol dari orang tua & konsistensi guru di luar kelas	Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter	Strategi efektif: keteladanan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan, manajemen kelas
5	(Muslimah, 2018)	Kualitatif	Siswa masih cenderung mengejar nilai ekonomi tanpa mengedepankan kejujuran	Integrasi nilai jujur dalam pendidikan vokasional	Penanaman nilai jujur melalui kegiatan keagamaan dan praktik kewirausahaan
6	(Tomas, 2024)	Kualitatif deskriptif	Siswa masih malas, tidak disiplin, dan kurang respon terhadap program karakter	Nilai jujur dan tanggung jawab di sekolah	Penanaman melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian sanksi
7	(Bunga et al., 2024)	Studi Kasus Kualitatif	Kendala teknis: siswa sulit menghitung uang dan tidak ada uang kembalian	Program kantin kejujuran dalam pendidikan antikorupsi	Kantin kejujuran menumbuhkan tanggung jawab dan kemandirian siswa
8	(Randa, 2023)	Kualitatif deskriptif	Kurangnya keteladanan orang tua dan lemahnya pengawasan di rumah	Peran guru & orang tua dalam menanamkan kejujuran	Pembiasaan dan keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap kejujuran anak
9	(Philosophy et al., 2024)	Kualitatif	Hambatan penerapan Kurikulum Merdeka di SD	Implementasi pendidikan karakter	Kurikulum Merdeka membentuk karakter positif

			dan fasilitas guru, pelaksanaan	Kendala kesiapan dinamika	Praktik guru dan dalam Kurikulum Merdeka Interaksi siswa dan proses pembelajaran	dan meningkatkan motivasi serta prestasi siswa
10	(Arna Purtina et al., 2024)	Kualitatif Deskriptif	Tantangan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)		P5 sebagai inovasi pendidikan karakter Hambatan implementasi, kesiapan sekolah	P5 mampu meningkatkan karakter, identitas kebangsaan, kolaborasi, dan kreativitas siswa
11	(Sity,2024)	Kualitatif Deskriptif	Kurangnya penanaman karakter di sekolah Dominasi aspek kognitif dalam pendidikan		Implementasi Profil Pelajar Pancasila Intrakurikuler , kokurikuler, budaya sekolah	6 dimensi Profil Pelajar Pancasila efektif kembangkan karakter siswa Pembiasaan nilai karakter berpengaruh kuat
12	(Putri et al., 2024)	Kualitatif Deskriptif	Perubahan kurikulum tantangan pembentukan karakter	&	Peran filsafat pendidikan dalam Kurikulum Merdeka Nilai moral, kebudayaan, dan prinsip pendidikan	Filsafat pendidikan membantu membangun strategi pengembangan karakter Kurikulum Merdeka hasilkan peserta didik berdisiplin dan berakhlak mulia

13	(Marlina et al., 2025)	Kualitatif Deskriptif	Evaluasi efektivitas integrasi nilai-nilai Tauhid dalam Kurikulum Merdeka untuk pembentukan karakter Islami siswa.	Keimanan, Ketakwaandan Akhlak Mulia.	Integrasi nilai tauhid telah diterapkan secara sangat baik dengan skor rata-rata 4.51. Keberhasilan ditopang oleh pembiasaan ibadah, materi ajar terstruktur, dan dukungan manajemen sekolah.
14	(Lugowi et al., 2025)	Kualitatif Deskriptif	Persoalan karakter yang dihadapi generasi kini akibat era modern. Terkikisnya karakter sosial karena anak cenderung memilih interaksi dengan dunia maya/game	Analisis peran Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI. Karakter yang terbentuk meliputi kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.	Kurikulum Merdeka memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 8 Cilegon. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi pengembangan karakter melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan integrasi nilai-nilai Islam dalam PAI.

15	(Wahyuning sih et al., 2024)	Kualitatif Deskriptif	Kompetensi guru yang belum merata dalam memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.	Pembentukka n karakter murid sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaa n global, bergotong- royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.	Aksi nyata pembentukka karakter murid sesuai Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui budaya positif sekolah
----	------------------------------------	--------------------------	---	--	--

Dari 15 artikel yang terpilih, terlihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam menanamkan karakter jujur siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum ini memberikan ruang kebebasan yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Melalui pendekatan tersebut, nilai kejujuran tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi benar-benar dihayati dan dipraktikkan oleh siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Penelitian (Julehah et al., 2025) dan (Muslimah, 2018) menunjukkan bahwa guru memegang peran utama dalam menanamkan kejujuran, terutama melalui keteladanan, pembiasaan, dan refleksi nilai. Guru PAI yang memahami prinsip Kurikulum Merdeka mampu menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kejujuran, seperti membiasakan siswa untuk berkata jujur, tidak mencontek saat ujian, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan hasil kerja mereka. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral yang baik dan membimbing siswa untuk mengamalkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa, merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki integritas. Berdasarkan temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, implementasi Kurikulum Merdeka pada

pembelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan ruang lebih fleksibel bagi pengembangan karakter siswa, termasuk nilai kejujuran. Sebagai contoh, penelitian (Lugowi et al. et al., 2025) menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 8 Cilegon memfasilitasi integrasi nilai-nilai Islam, yang sangat mendukung penguatan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penanaman nilai kejujuran ini tidak hanya dilakukan melalui materi ajar, tetapi juga melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian lingkungan yang positif di sekolah.

Namun demikian, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas, tantangan tetap muncul, terutama terkait dengan kesiapan guru dan lingkungan sekitar siswa. Philosophy et al., (2024) menunjukkan bahwa hambatan terbesar dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah ketidakmerataan pemahaman prinsip-prinsip kurikulum oleh guru, serta terbatasnya fasilitas yang mendukung pelaksanaannya. Dalam konteks penanaman karakter kejujuran, kurangnya pemahaman guru mengenai pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran PAI dapat menyebabkan kesulitan dalam memberikan keteladanan yang baik. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat mendukung pembentukan karakter jujur pada siswa secara maksimal.

Selain itu, kerjasama antara sekolah dan keluarga juga memainkan peran penting dalam penanaman nilai kejujuran. Sinergi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter siswa sangat penting, mengingat pengaruh lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sangat menentukan perkembangan karakter siswa. Penanaman nilai jujur yang dimulai dari rumah, kemudian diperkuat di sekolah, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa, oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung nilai kejujuran di rumah menjadi krusial, selain keteladanan yang diberikan oleh guru (Asep Saepullah (2022).

Selanjutnya, strategi implementasi yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran melalui Kurikulum Merdeka adalah dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang temuan (Wiranto 2020) melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti Rohis, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih bersifat praktis dan aplikatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kejujuran. Selain itu, pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi yang rutin juga terbukti efektif dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut. Penanaman karakter melalui berbagai kegiatan di luar kelas ini, bersama dengan keteladanan dan pemberian sanksi yang proporsional, memperlihatkan bahwa pengembangan karakter jujur harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Selain itu, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga terbukti menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter jujur. Hasil penelitian (Arna Purtina et al., 2024) dan (Philosophy et al., 2024) menjelaskan bahwa kegiatan proyek sosial keagamaan, kerja kelompok, dan kegiatan kolaboratif lainnya dapat membantu

menumbuhkan nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, dan sikap terbuka. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menghargai proses, jujur terhadap hasil sendiri, dan berani menerima evaluasi dan kritik dengan lapang dada.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis proyek sejalan dengan semangat kurikulum merdeka yang menekankan aktif, reflektif dan berkarakter. Implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk membentuk nilai kejujuran pentingnya pembiasaan dan refleksi nilai sebagai sarana internalisasi kejujuran (Asep Saepullah, 2022). Sementara itu, penelitian (Randa, 2023) menunjukkan bahwa implementasi proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks Kurikulum Merdeka sebagai wahana pembentukan karakter jujur, serta menyoroti bagaimana pembelajaran berbasis proyek kolaboratif dapat menumbuhkan kejujuran melalui aktivitas sosial-keagamaan dan reflektif.

Adapun contoh kegiatan proyek seperti aksi berbagi, kantin kejujuran, dan proyek amal Ramadan membantu siswa belajar jujur dalam proses, menghargai hasil kerja sendiri, dan bertanggung jawab tanpa harus diawasi langsung oleh guru. Dalam pandangannya, karakter jujur bukan hanya hasil dari pengajaran nilai, tetapi juga dari pengalaman sosial dan spiritual yang bermakna. Penelitian (Wahyuningsih et al., 2024) juga memperlihatkan bahwa budaya positif di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang juga memperkuat nilai kejujuran, yang mampu membentuk integritas siswa secara alami.

Kegiatan sederhana seperti kantin kejujuran juga berperan besar dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran moral siswa meski tanpa pengawasan langsung dari guru (Bunga et al., 2024). Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan. Sejumlah penelitian mencatat bahwa adanya kendala seperti kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan keluarga (Tomas et al., 2024).

Guru masih membutuhkan pendampingan untuk merancang kegiatan belajar yang benar-benar menumbuhkan karakter jujur sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pelatihan guru dan pembentukan komunitas belajar menjadi langkah penting dalam memperkuat penerapan nilai kejujuran pada pembelajaran PAI. Disisi lain, untuk memperkuat bukti empiris penelitian masih melanjutan dengan desain tindakan kelas dan pendekatan jangka panjang yang diperlukan. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat membentuk karakter jujur di berbagai jenjang pendidikan.

Selain itu, pengembangan alat ukur karakter jujur yang spesifik juga penting terhadap kejujuran siswa dapat dilakukan secara lebih objektif. Perlu diketahui kajian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang efektif dalam menumbuhkan karakter jujur siswa melalui pembelajaran PAI. Kurikulum merdeka tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga membangun

integritas moral peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila. Dengan penerapan yang konsisten kurikulum Merdeka dapat membentuk generasi yang jujur, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Kurikulum Merdeka dinilai sangat efektif dalam menumbuhkan karakter jujur siswa, terutama melalui sinergi antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kerangka ini mengubah peran Guru PAI menjadi panutan moral sekaligus fasilitator lingkungan belajar yang terintegrasi. Efektivitas P5 berasal dari pendekatan berbasis proyek (misalnya kantin kejujuran dan aktivitas sosial keagamaan) yang mendorong internalisasi nilai melalui pengalaman nyata dan penumbuhan tanggung jawab diri, menjadikan kejujuran sebagai hasil dari proses yang mendalam, bukan sekadar teori.

Peningkatan berkelanjutan dalam kompetensi dan pelatihan guru agar mampu merancang pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, serta penguatan kemitraan antara pihak sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, investasi pada pengembangan guru, pembentukan komunitas belajar, dan riset empiris lanjutan mutlak diperlukan untuk bisa menanamkan generasi yang mempunyai nilai kejujuran.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk karakter jujur siswa dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Kejujuran tidak hanya diajarkan secara teoretis, melainkan dipraktikkan melalui keteladanan guru, pembiasaan moral, dan proyek nyata seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang secara efektif menumbuhkan integritas, tanggung jawab, dan kesadaran moral sejalan dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta dukungan yang terbatas dari sekolah dan keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut, seperti pelatihan guru dan pengembangan alat ukur karakter yang objektif, untuk memperkuat efektivitasnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang efektif untuk membentuk generasi siswa yang jujur, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Hasil kajian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pembelajaran berbasis karakter, serta menjadi rujukan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk memperkuat pendidikan formal dan informal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arna Purtina, Fathul Zannah, A. S. (2024). *Inovasi Pendidikan Melalui P5: Memperkuat Karakter Siswa Dalam Kurikulum Merdeka*. 19(September), 147–152.
- Asep Saepullah. (2022). *Manajemen Pendidikan Keluarga Dalam Penanaman Karakter Jujur Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Family Education Management In Cultivating*

Honest Character For Elementary School Age Children.

- Bechtryanto, I., Pardiman, & Basalamah, R. (2021). Kurikulum Merdeka: Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Predi. *Jurnal Reflektika*, 13(1), 96–126.
- Bunga, A., & Cahyo, A. (2024). Pendidikan Antikorupsi: Penanaman Karakter Jujur Melalui Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar. 12(1), 86–98.
- Devina Norlita, Putri Wanda Nageta, Siska Ayu Faradhila, Melisa Putri Aryanti, Fina Fakhriyah, E. A. I. A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Peran Pendidikan Memiliki Dampak Yang Sangat Penting Dalam Perkembangan Dan Pengembangan Diri Individu , Terutama Dalam Upaya Membangun Bangsa Dan Negara. Tujuan Utama Dari Pendidikan Adalah Menciptakan Generasi Yang. *Jurnal Jispendiora: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2 (1), 209–219.
- Higgins, J. P. T., & Green, S. (2011). Cochrane handbook for systematic reviews of interventions (Version 5.1.0). The Cochrane Collaboration. Retrieved from <https://training.cochrane.org/handbook>
- Indah Cahyani, L., & Muhamad Taufik Hidayat. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran Untuk Meningkatkan Karakter Jujur Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 11(1), 84–94. <https://doi.org/10.22219/Jp2sd.V11i1.25442>
- Jailani, Ani Dkk. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa Ani Jailani 1, Chaerul Rochman 2, Dan Nina Nurmila 3. *Al-Tadzkiyyah*, 10(2), 257–264. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/Tadzkiyyah/article/view/4781/3333>
- Julehah, Wasehudin, Lugowi, R. A., Subhan, & Arifin, M. N. (2025). Peran Kurikulum Merdeka Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 8 Cilego. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04(01), 42.
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. Keele University. Retrieved from <https://www.cranfield.ac.uk>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate healthcare interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Med*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Lugowi, A., et al. (2025). Analisis peran Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 12-21.
- Marlina, E. H., Sutiana, D., Zakiyah, S., & Aminuddin, M. (2025). Evaluasi Efektivitas Integrasi Nilai Tauhid Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Sd It Attaqwa Nurul Fahmi. 0738(3), 642–658.
- Maulidah, N. I., Asy'arie, B. F., Nurwahyuni, E., & Sulalah, S. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah: Dampaknya Terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi Dan Sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan*, 7(1), 264–277. <https://doi.org/10.54371/jiip.V7i1.3215>
- Muslimah, U. (2018). *Al-Iman : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan Al-Iman : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*. 2(2), 233–247.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2015). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Med*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Philosophy, E., Arni, Y., Gusmiarni, A., Pasada, G., Putra, D., & Lepia, N. (2024). *Alacrity : Journal Of Education*. 4(3), 527–533.
- Priambodo, B., Sari, S., Priyono, N., Cahyani, I., & Mare, S. (2024). *Menumbuhkan Karakter Kejujuran Melalui Pendidikan Dan Nilai-Nilai Pancasila Yang Luhur*. 2(2).
- Putri, M. E., Febriosa, S., Amelia, N., & Zora, F. (2024). *Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka*. 3(3), 146–153.
- Rahman, A., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Dalam Mengembangkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–87.
- Randa, M. (2023). *Upaya Penanaman Karakter Jujur (Shiddiq)*. 2(2).
- Saputri, M. J., & Santiani. (2025). Berakhlak Mulia Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Nusantara (Jinu)*, 2(3), 511–518.
- Sity Rahmy Maulidya. (2024). *Indonesian Research Journal On Education*. 4, 721–727.
- Sugiharto, :, Rozhana, W., Mollu, K. M. & Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di. *Tingkat Sekolah Dasar. Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 95–102.
- Sultonurohmah, N. (2017). *Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa*. 2, 1–21.
- Susantika, I., & Umam, H. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Jujur Siswa Di Mts Darul Hikmah Bojongsoang. *Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 19–44. <https://doi.org/10.30999/Ululalbab.V1i1.2794>
- Syofiyanti, D. (2023). *Jurnal Pendidikan Ypair. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy*, 1(2), 32–53.
- Tomas, I. (2024). *Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sman 2 Danau Sembuluh*. 2, 52–57.
- Wahyuningsih, W., Karuna, K., & Marantika, J. E. R. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Murid Di Sma Di Kota*. 7 (September), 10060–10065.
- Wiranto, A. (2020). *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam P-Issn: 2654-5829 E-Issn: 2654-3753*. 1–10.